

**PEMBINAAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBERAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
STUDI KASUS DESA TANAK AWU, PUJUT**

Abdul Wahab¹⁾, Ahadiyah Agustina ²⁾, Risma Syahrani³⁾

^{1,2,3}Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

ahadiyah.agustina@ummat.ac.id

abdulwahabkarim00@gmail.com

Diterima 22 Juni 2023, Direvisi 19 November 2023, Disetujui 18 Desember 2023

ABSTRAK

Tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah memberikan pengetahuan tentang pembinaan Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi masyarakat, perbedaan sudut pandang, pendapat, harusnya tidak menjadi pemecah antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, keberagaman harusnya menjadikan ikatan ukhawah islamiyah menjadi semakin erat. Metode yang digunakan adalah ceramah (penyuluhan), pelatihan, Focus Group Discussion (FGD) serta pembinaan kepada peserta masyarakat di desa tanak awu. Hibah dana sebesar dua juta rupiah dalam bentuk barang peralatan memasak diserahkan ke pihak mitra yang membentuk perkumpulan dakwah di desa tanak awu. Tujuannya agar silaturahmi semakin erat dan dapat memperkokoh tali silaturahmi meskipun adanya perbedaan pendapat hal tersebut yang akan menjadikan keberagaman tersebut menjadi keindahan dan bernilai Al-Islam serta sejalan dengan kemuhammadiyah. hasil dari pengabdian terlihat dari keaktifan para tokoh agama dalam kegiatan FGD dan bertanya bagaimana konsistensi akan kegiatan pembinaan ini serta keberlanjutannya kepada pihak tim pengabdian. Masyarakat juga mengusulkan tindak lanjut kegiatan pengabdian ini untuk terus dilakukan di desa tanak awu,kec.pujut.

Kata Kunci : Pembinaan, Al-Islam, Nilai-Nilai Keberagaman

ABSTRACT

The aim of the Community Partnership Program (PKM) is to provide knowledge about the development of Al-Islam and Muhammadiyah in instilling the values of diversity in society, differences in viewpoints and opinions should not be a divide between one group and another, diversity should create bonds of brotherhood. Islamiyah became increasingly tighter. The methods used were lectures (counseling), training, Focus Group Discussion (FGD) and guidance to community participants in Tanak Awu village. A grant of two million rupiah in the form of cooking utensils was handed over to partners who formed a missionary association in Tanak Awu village. The aim is to make the relationship stronger and strengthen ties despite differences of opinion, this will make this diversity beautiful and valuable to Al-Islam and in line with Muhammadiyah. The results of this service can be seen from the activeness of religious leaders in FGD activities and asking how consistent this coaching activity is and how sustainable it is for the service team. The community also proposed that follow-up activities for this service should continue to be carried out in Tanak Awu village, Pujut district.

Keywords: Development, Al-Islam, Diversity Values

PENDAHULUAN

Desa Tanak awu merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Pujut Lombok Tengah. Di Desa Tanak Awu terdapat beberapa tempat untuk belajar agama, namun secara umum banyak yang membuat kelompok dan sedikit pemahaman tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan bahkan banyak dari masyarakat yang sama sekali condong akan golongan yang satu dan anti terhadap

golongan yang lain. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa secara umum masyarakat di desa tanak awu memiliki semangat yang rendah dalam penerapan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah antara lain di karenakan dengan banyaknya golongan atau kelompok, pemikiran masyarakat yang masih menyamakan Muhammadiyah dengan kelompok salafi atau yang tidak menghargai pendapat orang lain.hal tersebut

yang menjadi dasar pembinaan ini. Peran Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku keberagaman di masyarakat desa tanak awu. (Agustina & Mukmin, 2023)

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman bagi masyarakat adalah diadakannya kegiatan Pengajian, pelatihan menterjemahkan Al-Qur'an dengan metode tamyiz yang berkerjasama dengan Yayasan darus shafwah selawang, pelatihan tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan metode Muri-Q, kultum setiap selesai shalat dzuhur setiap hari kamis dan senin, kajian tafsir setiap hari Rabu, pendampingan membaca Al-Quran setiap hari. (Ibrahim & Samsuar, 2022)

Salah satu alasan utama kami memilih lokasi pengabdian di Desa kec.Pujut adalah dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya yakni: mitra dalam hal ini Majelis Darus Shafwah dan lebih umum lagi warga masyarakat desa Tanak awu memiliki keluarga atau anak-anak yang saat ini masih kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram. Bahkan saat ini anggota Yayasan darus shafwah merupakan dosen serta pengurus Aisyayah melihat dengan persoalan yang dihadapi oleh mitra kami dalam hal ini warga masyarakat Desa tanak awu sebagaimana telah kami paparkan secara lengkap diatas, kami merasa bahwa kami mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra kami tersebut. (Irkhami, 2014)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendekatan langsung dengan melakukan pembinaan berupa ceramah, diskusi dan memberikan pembinaan yang tertuju pada Al-Islam dan kemuhammadiyah. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian 2 bulan, lokasi kegiatan di Yayasan darus shafwah selawang tanak awu. Jumlah peserta kegiatan pengabdian sebanyak 30 orang. Teknis dan tahapan kegiatan yang kami laksanakan adalah dengan menggunakan komunikasi dua arah, jadi dengan mengadakan diskusi, tanya jawab, serta praktek secara langsung dengan mitra sehingga dengan pelan-pelan kami akan bisa dan mampu untuk memberikan solusi bagi mitra terkait dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun bentuk partisipasi mitra adalah dengan ikut dan rutin hadir dalam Program Tahsin Al-Qur'an tersebut yang kami laksanakan dalam beberapa kali pertemuan. (Widiastuti et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Tanak Awu memiliki semangat yang tinggi dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, lebih-lebih di Desa Tanak Awu ada beberapa tempat untuk mempelajari Agama, walaupun tentunya hal ini masih bersifat lokal tentunya dan seperti umumnya pengajian di kampung-kampung. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah tempat-tempat pengajian atau tempat-tempat belajar keislaman tersebut tidak memiliki panduan yang baku atau metode yang terstruktur dalam memberikan pembelajaran kepada para murid-murid atau masyarakat di tempat tersebut, entah karena kekurangan SDM atau pun sebab yang lainnya terhadap[pemahaman A-Islam dan Kemuhammadiyah akibat adanya beberapa golongan kelompok. (Ibrahim & Samsuar, 2022)

Berangkat dari hal tersebut, maka kami merasa hal ini menjadi pondasi awal dan fokus permasalahan yang harus kita selesaikan terlebih dahulu. Kenapa? Karena Al-Islam dan Kemuhammadiyah sangat perlu untuk di tanamkan kepada masyarakat agar masyarakat benar-benar paham makna dari Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Islam merupakan perkara yang wajib dipelajari dan dikuasai oleh seorang Muslim. Bagaimana akan mampu mengamalkan isinya dengan benar jika masih belum memahami secara tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu al-Qur'an tentunya.

Harapan kita, Program pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah desa tanak awu kec pujut dapat menjadi pondasi awal untuk meningkatkan spiritualitas beragama masyarakat sehingga dalam masa yang akan datang kita mengharapkan akan melahirkan generasi-generasi yang beriman, bertakwa, Qur'ani, intelek, cerdas dan membangun peradaban Islam lebih maju tentunya. (Abdullah Mahadi & 2012), n.d.)

Gambar.1.1 Kegiatan Pembinaan Al-Islam Dan kemuhammadiyah



Adapun perkembangan peserta-peserta tersebut yakni mereka mampu untuk menyerap dengan baik beberapa materi yang kami

sampaikan terutamanya adalah dalam bidang ilmu Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan juga tambahan-tambahan ilmu Islam lainnya yang diberikan oleh pemateri. Ada sebagian peserta yang bahkan menginginkan agar program ini diperpanjang karena dirasa manfaatnya dari kegiatan ini sangat efektif dan sangat membantu masyarakat peserta tersebut.

Gambar.1.2. Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah



Qur'an Bagi Mahasiswa Poltekkes Muhammadiyah Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.178>

Irkhami, N. (2014). *Keuangan Publik Islam*. Nurjati Press, 160.

Widiastuti, T., Sukmaningrum, P. S., Ningsih, S., Mawardi, I., Hijriah, H. Y., Wicaksono, M., Putra, H., Airlangga, U., Vokasi, F., & Airlangga, U. (2022). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan Integrasi Keuangan Sosial Syariah pada Lembaga Filantropi Islam Development of Islamic Social Finance Integration at the Islamic Philanthropy*. 6(3), 439–450.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya diadakan pembinaan Al-Islam dan kemuhammadiyah dalam rangka meningkatkan nilai-nilai keberagaman masyarakat.

Saran untuk pengabdian selanjutnya agar terfokus dan terus meningkatkan kegiatan pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam meningkatkan keberagaman sehingga tidak ada golongan yang membedakan golongan yang satu dengan yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada para tokoh agama, para staf desa dan tim pengabdian masyarakat yang begitu semangat dan tetap konsisten melaksanakan kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Mahadi, P. A. M. I. (Bandung: S. B. A., & 2012). (n.d.). *No Title*.
- Agustina, A., & Mukmin, M. (2023). Pendampingan Peningkatan Kinerja Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 Dan New Normal. *Journal of Community Empowerment*, 2. <http://112.78.38.8/index.php/jce/article/view/15449%0Ahttp://112.78.38.8/index.php/jce/article/download/15449/7323>
- Ibrahim, I., & Samsuar, S. (2022). Peranan Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LP2AIK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-